

INCREASING CREATIVITY THROUGH COLORFUL PLASTICINE PLAYING ACTIVITIES IN GROUP B AT TK TAMAN INDRIA 01 MALANG

PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN BERMAIN PLASTISIN TEPUNG BERWARNA PADA KELOMPOK B DI TK TAMAN INDRIA 01 MALANG

Diajeng Anisa Prahesti¹, Usep Kustiawan², Munaisra Tri Tirtaningsih³

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v7i1.11749

Abstract

Some aspects that can be optimized in early childhood development, one of which is creativity in the field of fine arts. Because of this, the researchers chose playing activities using colored flour plasticine media. Apart from being easy to shape the media as desire, this colored flour plasticine media attracts attention with its varied colors, affordable base material prices, and easy to find. This research is a form of Classroom Action Research (CAR) which is processed quantitatively. The data source was taken from group B children for the 2020/2021 academic year at Taman Indria 01 Malang Kindergarten, a total of 18 children. The research data is based on the observation sheet instrument. This research is divided into 2 cycles, the first cycles produces an average value of 41,65% and the second cycle produces an average value of 80,55%. Based on the results of the research that has been carried out, it shows that there is an increase in the quality of learning and creativity of group B children in Taman Indria 01 Malang Kindergarten.

Kata Kunci: Fine Art Creativity; Plasticine.

Abstrak

Beberapa aspek yang dapat dioptimalkan dalam perkembangan anak usia dini salah satunya yaitu kreativitas di bidang seni rupa. Karena hal tersebut, peneliti memilih kegiatan bermain dengan menggunakan media plastisin tepung berwarna. Selain media tersebut mudah dibentuk sesuai keinginan, media plastisin tepung berwarna ini menarik perhatian dengan warna yang variatif, harga bahan dasar yang terjangkau, dan mudah ditemukan. Penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diolah secara kuantitatif. Sumber data diambil dari anak kelompok B tahun ajaran 2020/2021 di TK Taman Indria 01 Malang yang berjumlah 18 anak. Data penelitian ini berdasarkan instrumen lembar observasi. Penelitian ini terbagi menjadi 2 siklus, siklus I menghasilkan nilai dengan rata-rata 41,65% dan siklus II menghasilkan nilai dengan rata-rata 80,55%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan kreativitas anak kelompok B di TK Taman Indria 01 Malang.

Kata Kunci: Kreativitas Seni Rupa; Plastisin.

Copyright (c) 2023 Diajeng Anisa Prahesti, Usep Kustiawan, Munaisra Tri Tirtaningsih.

✉ Corresponding author :

Email Address : email_koresponden@gmail.com (alamat koresponden)

Received May 25, 2023, Accepted July 22, 2023. Published July 24, 2023.

PENDAHULUAN

Pentingnya sebuah pendidikan dimulai dari pendidikan paling awal yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD mencakup pembinaan terhadap seluruh aspek perkembangan anak usia nol hingga enam tahun agar bisa tumbuh dan berkembang dengan optimal (Hasanah & Muryanti, 2019); (Ariyanti, 2016). Seperti yang telah diperoleh dari hasil observasi di TK Taman Indria 01 Malang yang dilakukan selama bulan Agustus 2021 hingga bulan November 2021. Ditemukan sekitar 16,6% yang mampu menuangkan kreativitas seni rupa sesuai keinginannya, terlihat beberapa anak belum mampu mengerjakan tugas kegiatan seni tanpa contoh maupun bantuan dari guru seperti pada kegiatan menggambar bebas dan membuat berbagai karya plastisin sesuai wujud aslinya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh terbatasnya pelaksanaan pembelajaran yang tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (*Covid-19*) (Mentri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Pembatasan tersebut berimbas kepada anak usia dini terutama kelompok B di TK Taman Indria 01 Malang yang seharusnya bebas bersosialisasi dengan teman sebaya serta mengeksplorasi lingkungan sekitar guna mengasah jiwa kreativitas dan daya imajinasi (Suriadi & Ginting, 2022).

Rendahnya tingkat kreativitas pada kelompok B di TK Taman Indria 01 Malang dapat disebabkan beberapa hal antara lain kegiatan seni dengan media yang tidak variatif, kegiatan yang berpusat pada guru, serta kegiatan mengerjakan buku pembelajaran yang mencakup menulis, membaca, dan berhitung yang relatif sering dilakukan. Beberapa kegiatan tersebut menunjukkan bahwa di TK Taman Indria 01 Malang kegiatan pembelajarannya monoton serta tidak didukung media yang bervariasi terutama untuk kegiatan seni. Munculnya tingkat kemampuan kreativitas yang rendah disebabkan oleh proses pembelajaran yang membosankan, pengelolaan kelas yang bersifat monoton, serta media yang digunakan tidak variatif (Masitah & Lubis, 2021). Peran guru dalam proses pembelajaran tidak terpaku pada mengajar, namun mampu membuat kegiatan belajar dan pembelajaran yang kondusif, kreatif, inovatif, dan aktif dengan sebuah perantara seperti media pembelajaran (Febriandi, 2020; Nuranisah & Hijriyani, 2022).

Beberapa aspek yang perlu ditingkatkan pada anak usia salah satunya yaitu kreativitas di bidang seni rupa. Munandar (dalam Awaliyah dkk, 2021) mengungkapkan kreativitas merupakan suatu bentuk ekspresi dan aktualisasi dari individu yang berupa hubungan antara individu dan lingkungan. Kreativitas perlu dipupuk, ditingkatkan serta dikembangkan pada setiap jenjang pendidikan perkembangan anak usia dini (Iksan dkk, 2020). Kreativitas dapat memengaruhi hasil pemikiran, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, serta terhadap prestasi akademik (Fakhriyani, 2016; Handayani dkk, 2017). Seni rupa merupakan salah satu cabang karya seni yang tidak hanya dirasakan dengan rabaan namun dapat dilihat secara visual oleh panca indera (Widiastuti & Kristanto, 2015). Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dalam proses meningkatkan kreativitas anak, dapat meningkatkan potensi yang dimiliki anak (Wantah & Fathimah, 2020). Komponen dalam menciptakan pembelajaran kondusif ini salah satunya adalah kegiatan dan media pembelajaran yang menarik (Safira, 2020; Zulfitri dkk., 2021).

Metode penciptaan menurut teori Alma M. Hawkins yang diterapkan dalam penilaian sebuah hasil karya seni, maka peneliti menerapkan teori tersebut sebagai landasan dalam penelitian ini. Tiga metode penciptaan karya seni menurut Alma M. Hawkins (dalam Putra, 2021; Susanti, 2015) yaitu : (1) tahap eksplorasi merupakan perencanaan sebuah tindakan yang berupa berfikir atau mengkreasikan tema dalam proses pembuatan karya seni rupa dengan beberapa waktu; (2) tahap improvisasi merupakan suatu langkah penyusunan yang berawal dari tahap eksplorasi guna memilih, menentukan, dan mempertimbangkan berbagai macam kriteria serta unsur karya seni rupa; dan (3) tahap perwujudan merupakan penyelarasan dari tahap-tahap sebelumnya, sehingga menjadikan sebuah karya seni rupa dapat tercipta dengan baik, berbobot, dan terstruktur.

Kreativitas ini dapat ditangani dengan memanfaatkan metode yang cocok dengan konsep di PAUD yaitu belajar sembari bermain dengan stimulus berupa seni (Ranti & Hazizah, 2019). Moeslichatoen (dalam Masganti, 2016) menjelaskan bahwa kegiatan bermain anak mampu meningkatkan kreativitas seperti : (a) kegiatan bermain yang meningkatkan fisik motorik; (b) kegiatan yang mengekspresikan atau membayangkan; dan (c) kegiatan yang berupa unsur *problem solving*. Setelah menelaah pendapat tersebut peneliti mengidentifikasi beberapa kegiatan yang sejalan

dengan pendapat di atas yaitu : (1) menempel; (2) membentuk; (3) mencetak; (4) menggambar; dan (5) melukis. Sehingga, peneliti memilih kegiatan membentuk melalui kegiatan bermain yang memanfaatkan plastisin tepung berwarna.

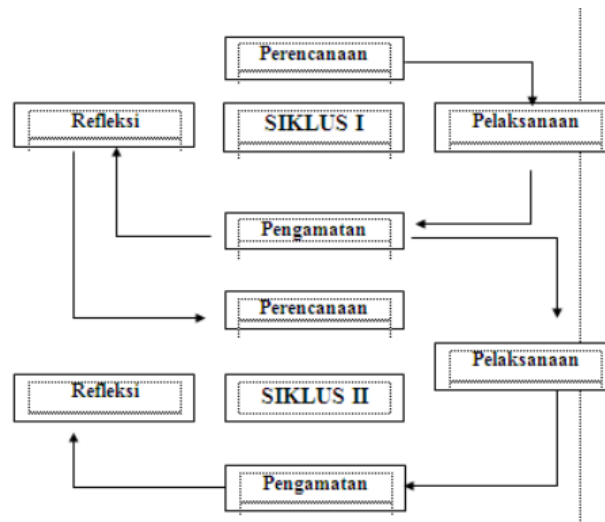
Plastisin merupakan media yang berbahan dasar dari tepung dengan tekstur lunak sehingga mudah dibentuk sesuai kreasi anak serta mempunyai sifat yang sama seperti tanah liat (Rahayu, 2020). Plastisin bisa ditekan, dipilin, diolah menjadi wujud yang sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak. Selain media tersebut mudah dibentuk sesuai keinginan, media plastisin tepung berwarna ini menarik perhatian dengan warna yang bermacam-macam, menggunakan bahan dengan harga yang terjangkau, memberikan pengalaman secara langsung, dan konkrit (Oktaviani dkk, 2021; Sari dkk, 2016). Namun, media plastisin memiliki beberapa kekurangan seperti : memerlukan ruang yang besar apabila membuat bentuk dengan ukuran besar, namun ketika sudah digunakan berulang kali menggunakan tangan akan menjadi hitam karena terlalu lama terpapar oleh debu, jika sudah tercampur maka tidak akan kembali ke warna semula, mengeras apabila dibiarkan di udara terbuka terlalu lama (Awalunisah & Kirani, 2021; Priyani, 2019).

Beberapa manfaat penggunaan plastisin dalam pembelajaran di PAUD yaitu sebagai berikut: mampu memaksimalkan kreativitas seni anak, keterampilan motorik halus anak, mengenalkan macam-macam warna, menambah pengetahuan anak, dan meningkatkan imajinasi anak (Amin dkk, 2020; Banung, 2018). Selain itu, kegiatan bermain plastisin tepung berwarna ini merupakan salah satu kegiatan seni dengan merangsang daya kreativitas dan imajinasi anak (Priyani, 2019). Contohnya tema pembelajaran sayuran, anak dapat melakukan kegiatan seni dengan membuat berbagai bentuk sayur-sayuran (Sarasehan dkk, 2020).

Dalam penelitian Wahyuningsih (2019) menjelaskan bahwa memakai plastisin tepung mampu meningkatkan kreativitas anak. Sejalan dengan penelitian tersebut, Priyani (2019) memaparkan adanya pengaruh perkembangan kreativitas anak dengan memanfaatkan media plastisin tepung berwarna. Kemudian penelitian Amin (2020) menyatakan adanya sebuah pengaruh terhadap peningkatan kreativitas anak prasekolah melalui penerapan terapi bermain plastisin. Haryono (2021) menyatakan berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada anak PAUD Okvikha Kota Bengkulu mendapatkan peningkatan hasil persentase kemampuan seni rupa melalui penggunaan media plastisin tepung. Berdasarkan penelitian Sarasehan (2020) memperoleh hasil yang menyatakan anak RA Asiah sudah mampu membuat karya seni rupa tiga dimensi menggunakan media playdough walaupun karya yang dihasilkan bersifat imitatif dan meniru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas dengan proses refleksi diri, yang bertujuan sebagai sarana perbaikan kinerja guru sehingga hasil belajar anak meningkat (Haryono dkk, 2021). Model penelitian yang digunakan adalah PTK model Kemmis & MC Taggart. Penelitian Tindakan Kelas dengan proses pelaksanaannya seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Awaliyah dkk, 2021).



Gambar 1. Model Kemmis & Mc Taggart (Awaliyah dkk, 2021)

Meskipun menggunakan model penelitian bersiklus, peneliti tidak membatasi jumlah siklus yang akan dilakukan. Peneliti akan mengakhiri penelitian apabila permasalahan sudah teratasi dan terdapat peningkatan sesuai harapan baik dalam kualitas maupun hasil saat pembelajaran di kelompok B TK Taman Indria 01 Malang. Menghasilkan hasil akhir berupa penarikan kesimpulan berbentuk deskripsi mengenai peningkatan kreativitas melalui kegiatan bermain plastisin tepung berwarna pada kelompok B di TK Taman Indria 01 Malang.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B (B1 Amanah) yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Taman Indria 01 Malang pada bulan April tahun ajaran 2020/2021. Beberapa instrumen yang diaplikasikan terhadap penelitian ini adalah : (1) pedoman wawancara sebelum dan sesudah penelitian pada guru kelas; (2) lembar observasi aktivitas guru; (3) lembar observasi aktivitas anak; dan (4) lembar penilaian hasil karya anak. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif dan kuantitatif. Dikatakan berhasil atau tuntas ketika penelitian mendapatkan rata-rata persentase ketuntasan anak kelompok B mencapai target yang telah ditentukan sebesar 75 dengan persentase ketuntasan kelas 75% dan belum mencapai keberhasilan apabila taraf penugasan kurang dari 75 maupun persentase ketuntasan kelas 75%.

Rumus analisis data menggunakan rumus dari Trianto dalam (Indana & Gonadi, 2020), sebagai berikut.

$$\text{Skor Ketercapaian Anak} = \frac{\sum \text{jumlah nilai yang diperoleh anak}}{\sum \text{jumlah nilai keseluruhan}} \times 100$$

Gambar 2. Rumus Menghitung Skor Ketercapaian Anak

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketercapaian Kelas} \\ = \frac{\sum \text{jumlah anak yang memenuhi ketercapaian}}{\sum \text{jumlah anak keseluruhan}} \times 100\% \end{aligned}$$

Gambar 3. Rumus Menghitung Skor Ketercapaian Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kegiatan bermain plastisin tepung berwarna sebagai upaya meningkatkan kreativitas dilaksanakan oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru kelas kelompok B1 Amanah sebagai observer. Widjanarko (dalam Gunada, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran seni secara langsung dapat mengembangkan daya keterampilan dan daya kreativitas anak, serta secara tidak langsung pembelajaran kreativitas seni dapat menjadi wahana yang menyenangkan bagi anak.

Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti bekerja sama dengan guru kelas guna merancang RPPH, lembar observasi, dan penilaian hasil karya. Dalam setiap siklus kegiatan bermain plastisin tepung berwarna anak diberikan kebebasan untuk menuangkan imajinasinya dan berekspresi saat membentuk plastisin sesuai tema RPPH yang telah dirancang oleh peneliti. Langkah-langkah yang diterapkan pada kegiatan yang dilaksanakan pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang diangkat dari penelitian Priyani (2019) dan Rahayu (2020) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti.

Tabel 1. Hasil Observasi Pra Tindakan

No	Nama	Jumlah Skor	Skor Ketercapaian	Keterangan
1	Adli	6	37,5	BB
2	Aqeela		Tidak hadir	
3	Dinda	6	37,5	BB
4	Elvio	12	75	BSH
5	Feve	12	75	BSH
6	Frando	5	25	BB
7	Gaga	5	25	BB
8	Iqbal		Tidak hadir	
9	Jihan		Tidak hadir	
10	Junot	5	25	BB
11	Khayla	6	37,5	BB
12	Kiki	7	43,75	BB
13	Kirana	13	81,25	BSH
14	Putri		Tidak hadir	
15	Rachel	6	37,5	BB
16	Rafif		Tidak hadir	
17	Rifki		Tidak hadir	
18	Zhafran	6	37,5	BB
Jumlah anak yang berkembang				3
Persentase anak yang berkembang				25%
Kriteria ketercapaian kelas				Tidak Tercapai

Sesuai observasi pada pra tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kelompok B beserta guru kelas menunjukkan skor ketercapaian kelas 25%. Terdapat 9 anak mendapatkan keterangan BB dan 3 anak mendapatkan keterangan BSH dari 12 anak yang hadir. Berdasarkan paparan hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran di tahap pra tindakan, peneliti menguraikan faktor yang mendasari permasalahan, antara lain : (1) Rancangan pelaksanaan pembelajaran yang monoton dan tidak teratur karena kurangnya kemampuan guru dalam mengondisikan kelas; (2) Media pembelajaran yang kurang menarik; (3) Kegiatan pembelajaran berfokus kepada guru, sehingga anak kurang dalam membuat bentuk plastisin sesuai imajinasi dan kreativitas.

Berdasarkan skor ketercapaian kelas yang menunjukkan kurangnya kreativitas yang muncul maka peneliti melanjutkan penelitian ini di siklus I. Data observasi pada pra tindakan ini menjadi acuan peneliti guna perbaikan di siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama	Jumlah Skor	Skor Ketercapaian	Keterangan
1	Adli	9	75	BSH
2	Aqeela		Tidak hadir	
3	Dinda	6	50	BB
4	Elvio	10	83,3	BSH
5	Feve	10	83,3	BSH
6	Frando		Tidak hadir	
7	Gaga		Tidak hadir	

8	Iqbal		Tidak hadir	
9	Jihan	9	75	BSH
10	Junot	6	50	BB
11	Khayla	9	75	BSH
12	Kiki	6	50	BB
13	Kirana	11	91,7	BSB
14	Putri	4	33,3	BB
15	Rachel	7	58,3	MB
16	Rafif	6	50	BB
17	Rifki	7	58,3	MB
18	Zhafran	7	58,3	MB
Jumlah anak yang berkembang				6
Persentase anak yang berkembang				42,9%

Observasi pada siklus I pertemuan pertama yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kelompok B dengan melakukan kegiatan bermain plastisin tepung berwarna menunjukkan skor ketercapaian kelas 42,9%. Terdapat 5 anak mendapatkan keterangan BB, 3 anak mendapatkan keterangan MB, 5 anak mendapatkan keterangan BSH, dan 1 anak mendapatkan keterangan BSB dari 14 anak yang hadir. Penelitian siklus I ini dilanjutkan di pertemuan kedua karena masih belum mencapai target ketuntasan kelas yang telah ditentukan sebesar sama dengan atau lebih besar dari 75%.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama	Jumlah Skor	Skor Ketercapaian	Keterangan
1	Adli	9	75	BSH
2	Aqeela	9	75	BSH
3	Dinda		Tidak hadir	
4	Elvio	9	75	BSH
5	Feve	10	83,3	BSH
6	Frando	8	66,7	MB
7	Gaga	7	58,3	MB
8	Iqbal	3	25	BB
9	Jihan	9	75	BSH
10	Junot	7	58,3	MB
11	Khayla	10	83,3	BSH
12	Kiki	9	75	BSH
13	Kirana	9	75	BSH
14	Putri		Tidak hadir	
15	Rachel	8	66,7	MB
16	Rafif	8	66,7	MB
17	Rifki	5	41,7	BB
18	Zhafran	9	75	BSH
Jumlah anak yang berkembang				9
Persentase anak yang berkembang				56,3%

Observasi pada siklus I pertemuan kedua yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kelompok B dengan melakukan kegiatan bermain plastisin tepung berwarna menunjukkan skor ketercapaian kelas 56,3%. Terdapat 2 anak mendapatkan keterangan BB, 5 anak mendapatkan keterangan MB, dan 9 anak mendapatkan keterangan BSH dari 16 anak yang hadir. Rata-rata persentase skor ketercapaian kelas hasil observasi siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua mendapatkan hasil 44,6% yang menunjukkan kriteria ketercapaian kelas tidak tercapai.



Gambar 4. Hasil Karya Plastisin Tepung Berwarna Siklus I Pertemuan Pertama



Gambar 5. Hasil Karya Plastisin Tepung Berwarna Siklus I Pertemuan Kedua

Pada siklus I persentase belum memenuhi kriteria sehingga dinyatakan belum tuntas seperti yang telah ditetapkan. Beberapa hal yang menyebabkan tidak tercapainya ketuntasan kelas pada siklus I antara lain : (1) guru masih belum mampu mengondisikan kelas saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran; (2) anak-anak banyak yang berbicara dengan teman-temannya sehingga penjelasan guru tidak diperhatikan dan anak menjadi tidak paham; (3) anak-anak belum mandiri dalam pengerjaan membentuk plastisin; (4) kurangnya motivasi yang diberikan pada anak untuk melakukan kegiatan; dan (5) media plastisin tepung berwarna yang terlalu lembek. Peneliti melanjutkan penelitian ini di siklus II karena masih belum mencapai ketuntasan kelas yang ditentukan sebesar sama dengan atau lebih besar dari 75%. Data observasi pada siklus I ini menjadi acuan peneliti guna perbaikan di siklus berikutnya.

Pada siklus II peneliti mempersiapkan media penelitian berdasarkan refleksi dari penelitian siklus I. Media yang dipersiapkan yaitu plastisin tepung berwarna dengan tekstur yang tidak terlalu lembek agar semakin mudah dibentuk dan jumlah warna yang semakin banyak agar anak semakin termotivasi.

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama	Jumlah Skor	Skor Ketercapaian	Keterangan
1	Adli	10	83,3	BSH
2	Aqeela	10	83,3	BSB
3	Dinda	8	66,7	MB
4	Elvio	10	83,3	BSH
5	Feve	11	91,7	BSB
6	Frando	8	66,7	MB
7	Gaga	7	58,3	MB
8	Iqbal	10	83,3	BSH
9	Jihan	11	91,7	BSB
10	Junot	8	66,7	MB
11	Khayla	9	75	BSH
12	Kiki	10	83,3	BSH
13	Kirana	11	91,7	BSB
14	Putri	6	50	BB
15	Rachel	10	83,3	BSH
16	Rafif	9	75	MB
17	Rifki	10	83,3	BSH
18	Zhafran	11	91,7	BSB
Jumlah anak yang berkembang				13
Persentase anak yang berkembang				72,2%

Observasi pada siklus II pertemuan pertama yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kelompok B dengan melakukan kegiatan bermain plastisin tepung berwarna menunjukkan skor ketercapaian kelas 72,2%. Terdapat 1 anak mendapatkan keterangan BB, 4 anak mendapatkan keterangan MB, 8 anak mendapatkan keterangan BSH, dan 5 anak mendapatkan keterangan BSB dari 18 anak yang hadir. Penelitian siklus II ini dilanjutkan di pertemuan kedua karena masih belum mencapai target ketuntasan kelas yang telah ditentukan sebesar sama dengan atau lebih besar dari 75%

Tabel 5. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama	Jumlah Skor	Skor Ketercapaian	Keterangan
1	Adli	11	91,7	BSB
2	Aqeela	10	83,3	BSH
3	Dinda	10	83,3	BSH
4	Elvio	11	91,7	BSB
5	Feve	11	91,7	BSB
6	Frando	10	83,3	BSH
7	Gaga	6	50	MB
8	Iqbal	9	75	BSH
9	Jihan	11	91,7	BSB
10	Junot	9	75	BSH
11	Khayla	10	83,3	BSH
12	Kiki	11	91,7	BSB
13	Kirana	11	91,7	BSB
14	Putri	7	58,3	MB
15	Rachel	11	91,7	BSB
16	Rafif	9	75	BSH
17	Rifki	10	83,3	BSH
18	Zhafran	11	91,7	BSB
Jumlah anak yang berkembang				16
Persentase anak yang berkembang				88,9%

Observasi pada siklus I pertemuan kedua yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kelompok B dengan melakukan kegiatan bermain plastisin tepung berwarna menunjukkan skor ketercapaian kelas 88,9%. Terdapat 2 anak mendapatkan keterangan MB, 8 anak mendapatkan keterangan BSH, dan 8 anak mendapatkan keterangan BSB dari 18 anak yang hadir. Kedua anak yang mendapatkan keterangan MB terlihat masih kurang percaya diri dalam membentuk plastisin sehingga membuat anak tidak menyelesaikan tugasnya secara mandiri ataupun meminta bantuan guru untuk menyelesaikan.

Rata-rata persentase skor ketercapaian kelas hasil observasi siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua mendapatkan hasil 80,6% yang menunjukkan kriteria ketercapaian kelas tercapai karena mencapai target ketuntasan kelas.



Gambar 6. Hasil Karya Plastisin Tepung Berwarna Siklus II Pertemuan Kedua



Gambar 6. Hasil Karya Plastisin Tepung Berwarna Siklus II Pertemuan Kedua

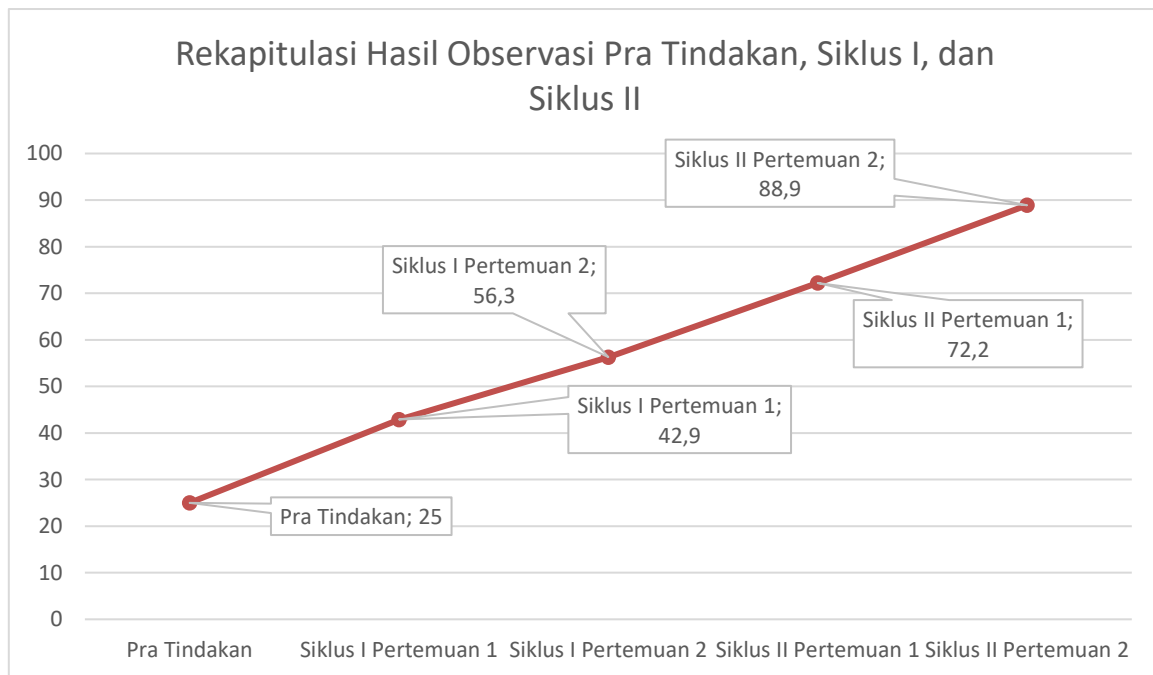
Saat pelaksanaan kegiatan di siklus II didapati : (1) anak-anak sudah mulai mandiri dalam melakukan kegiatan tanpa perlu didemonstrasikan ataupun diberikan contoh oleh guru; (2) anak-anak sudah bisa menentukan pemakaian warna dalam membentuk plastisin sesuai tema pembelajaran; dan (3) anak-anak telah mampu mengkreasikan aneka ragam bentuk plastisin sesuai wujud aslinya.

Tabel 6. Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Pertemuan	Pra Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
Persentase	25%	42,9%	56,3%	72,2%	88,9%
Rata-Rata		44,6%		80,6%	
Kriteria Ketercapaian Kelas		Tidak Tercapai		Tercapai	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siklus I pertemuan pertama maupun kedua belum mencapai ketuntasan sesuai yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sama dengan atau lebih besar dari 75%. Pada siklus I mendapatkan hasil dengan rata-rata 44,6% yang menunjukkan kriteria tidak tercapai dan mengalami kenaikan pada siklus II dengan rata-rata 80,6% yang menunjukkan kriteria tercapai.

Berdasarkan tabel 2, perubahan tingkat kreativitas anak kelompok B dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan dengan diagram di bawah ini.



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan kreativitas seni rupa dari pelaksanaan pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Persentase sebesar 25% berdasarkan observasi sebelum tindakan kegiatan bermain plastisin tepung berwarna dilaksanakan peneliti pada kelompok B di TK Taman Indria 01 Malang. Persentase pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan hasil 42,9% dan mengalami peningkatan sebesar 13,4% pada pertemuan kedua dengan rata-rata sebesar 56,3%. Hasil refleksi berdasarkan pengamatan yang didapatkan selama siklus I mendapatkan kriteria tidak tercapai sehingga peneliti melanjutkan ke siklus selanjutnya hingga mencapai batas ketercapaian yang telah ditetapkan. Setelah mengatasi kekurangan pada siklus I persentase pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan terakhir siklus I yaitu sebesar 72,2% dan siklus II pertemuan kedua mendapatkan hasil 88,9% dengan rata-rata 80,6% yang menunjukkan kriteria tercapai.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan bermain plastisin tepung berwarna menjadikan anak lancar mengungkapkan berbagai gagasan mengenai plastisin yang dibentuk, kemampuan mengombinasikan warna yang berbeda, kreatif membentuk aneka ragam bentuk plastisin sesuai tema pembelajaran, dan kerapian dalam membentuk plastisin sesuai bentuk yang diinginkan. Kesimpulan tersebut ditegaskan oleh Amin (2020) dan Banung (2018) yang berpendapat bahwa bermain plastisin mampu memaksimalkan kreativitas seni anak, keterampilan motorik halus anak, mengenalkan macam-macam warna, menambah pengetahuan anak, dan meningkatkan imajinasi anak.

SIMPULAN

Penerapan kegiatan bermain plastisin tepung berwarna dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas anak kelompok B di TK Taman Indria 01 Malang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil persentase dari tahap pra tindakan hingga mencapai kriteria tercapai pada siklus II, semangat dan tanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan membentuk plastisin, mengolah dan membentuk plastisin secara mandiri, perhatian anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung, memahami dan mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru, kelancaran dalam mengungkapkan gagasan, kemampuan membentuk plastisin dengan kombinasi warna yang berbeda, keterampilan membuat aneka ragam bentuk plastisin sesuai tema pembelajaran, kerapian dalam membentuk, dan rasa gembira anak selama mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Susilawati, & Hatta, C. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Prasekolah dengan Bermain Plastisin. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 54–60. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36085/avicenna.v15i1.757>
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/dinamika/article/view/943>
- Awaliyah, dkk. (2021). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Plastisin : Studi Kasus di Raudhatul Athfal Ibnu Sina Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(2), 193–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.358>
- Awalunisah, S., & Kirani. (2021). Pengaruh Kegiatan Permainan Plastisin Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok B TK An Nisa Kita Singgani Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Bungamputi*, 7(2), 143–154. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/18367/12611>
- Banung, S. (2018). *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Plastisin pada Siswa Kelompok B PAUD Deca Anugrah Pamongo Desa Seteluk Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2017/2018* [Skripsi, Universitas Mataram]. <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/8521>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Febriandi, R. (2020). Efektivitas Multimedia Interaktif Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 58 Lubuklinggau. *Journal of Elementary School (JOES)*, 3(2), 120–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joes.v3i2.1897>
- Gunada, I. W. A. (2022). Konsep, Fungsi Dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 109–123. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.383>
- Handayani, P. H., Gandamana, A., & Fariyah. (2017). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 46–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8774>
- Haryono, M., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Melalui Media Plastisin Tepung Paud Okvikha Kota Bengkulu. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.31539/joes.v4i1.2200>

- Hasanah & Muryanti. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.29>
- Iksan, F., Wondal, R., & Arfa, U. (2020). Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Cahaya Paud: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 138–149. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33387/cp.v2i1.2109>
- Indana, D. S., & Gonadi, L. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Dasar Melalui Permainan Star Hidden Pada Kelompok A Muslimat NU 11 Kedungkandang Malang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 53–61. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um053v2i2p53-61>
- Masganti, S. (2016). *Buku Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Perdana Publishing.
- Masitah, W., & Lubis, F. 'Aini. (2021). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 428–433. <https://doi.org/https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.340>
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), Pub. L. No. Nomor 4 Tahun 2020 (2020).
- Nuranisah, & Hijriyani, Y. S. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(1), 14–26. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kindergarten/index>
- Oktaviani, S., Priyantoro, D. E., & Hasanah, U. (2021). Penggunaan Media Plastisin dalam Mengembangkan Motorik Halus di KB Nurul Arif. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(1), 31–35. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAE/>
- Priyani, S. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Plastisin Tepung Berwarna Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Darush Sholihin Lampung Barat* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
- Putra, I. M. D. A. (2021). Eksplorasi Gamelan Angklung dan Selonding Sebagai Media Ungkap Dalam Penciptaan Karya Musik “Kapetengan.” *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31091/sw.v9i1.1425>
- Rahayu, R. Y. (2020). *Penerapan Media Plastisin Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Wasila Hamid Lampung Selatan* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/11849/>
- Ranti, E. S., & Hazizah, N. (2019). Pengaruh Kegiatan Herbarium Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v6i1.5372>
- Safira, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Sarasehan, Y., Buaraheng, S., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Seni Rupa Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Playdough. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 28–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.13557>
- Sari, M., Aziz, Y., & Yuharsiarti. (2016). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin di TK Satu Atap SDN Lamlheu Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usai Dini*, 1(3), 131–135.
- Suriadi & Ginting. (2022). Tingkatkan Kreativitas dan Mengembangkan Kemampuan Anak-Anak di Masa Pandemi (Studi Pada Anak Rambung Timur, Binjai Selatan). *Jurnal Pengabdian: Pendidikan Dan Pelatihan*, 1(1). <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JP3/article/view/818>
- Susanti, D. (2015). Penerapan Metode Penciptaan Alma Hawkins dalam Karya Tari Gundah Kancah. *Jurnal Ekspresi Seni*, 17(1), 41–56. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26887/ekse.v17i1.65>

- Wahyuningsih, I. (2019). Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Kelompok B Usia 3-4 Tahun Melalui Media Plastisin Tepung di PPT Tunas Mulia Surabaya. *MOTORIC: Jurnal Media of Teaching-Oriented and Children*, 3(2), 65–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.31090/m.v3i2.893>
- Wantah, M. E., & Fathimah, S. (2020). Permainan Playdoh dalam Peningkatan Kreativitas Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4), 383–391. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1541>
- Widiastuti, C., & Kristanto, M. (2015). Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Tk Melalui Kegiatan Batik Celup Pada Kelompok a Di Tk Arum Tegalwangi 26-31 Tegal. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v4i1.1658>
- Zulfitria, Susanto, A., Dewi, H. I., & Arif, Z. (2021). The Role Of Teachers In Developing Student Creativity Using Visual Art Media. *RIGEO • Review of International Geographical Education*, 11(10), 1063–1068.

